

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 128/I TELUK MELINTANG

Noer Fikriyatul Fithriyah¹, Bobby Syafrinando²

noerfikriahtulfithriyah@gmail.com¹

UIN STS Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 128/I Teluk Melintang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 9 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Indikator berpikir kreatif yang diamati meliputi: fluency (kelancaran berpikir), flexibility (keluwesan), originality (keaslian), dan elaboration (perincian ide). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Pada siklus I, kemampuan berpikir kreatif siswa masih berada pada kategori cukup, namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan menuju kategori baik. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, mampu mengemukakan ide-ide orisinal, dan menyelesaikan proyek kelompok dengan hasil yang memuaskan. Dengan demikian, model pembelajaran Project Based Learning terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 128/I Teluk Melintang.

Kata Kunci: Project Based Learning, Berpikir Kreatif, IPAS.

ABSTRACT

This study aims to investigate the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model to improve students' creative thinking skills in Natural and Social Science (IPAS) subjects at Grade IV of SDN 128/I Teluk Melintang. The research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, with each cycle comprising four stages: planning, action, observation, and reflection. The research subjects were 29 fourth-grade students. Data were collected through observation, questionnaires, interviews, and documentation. The indicators of creative thinking skills observed include: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results showed that the implementation of the PjBL model significantly improved students' creative thinking skills. In the first cycle, students' creative thinking abilities were in the "fair" category. However, after the improvements made in the second cycle, their skills increased to the "good" category. Students became more active, enthusiastic, capable of expressing original ideas, and successfully completed their group projects. Therefore, the Project-Based Learning model is proven to be effective in enhancing students' creative thinking abilities in IPAS learning at Grade IV of SDN 128/I Teluk Melintang.

Keywords: Project-Based Learning, Creative Thinking, IPAS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Karna pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik, potensi cipta, rasa, maupun karsanya agar potensi itu menjadi nyata

dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya. Dasar pendidikan adalah cita-cita kemanusiaan universal (Yulia & Indrawati, 2021).

Pembelajaran sudah mulai dikenal luas oleh masyarakat, lebih-lebih Pada saat setelah diundangkannya UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara legal memberi pengertian tentang pembelajaran. Pembelajaran sebagai konsep pedagogik secara teknis dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan sistemik untuk menciptakan lingkungan belajar yang potensial untuk menghasilkan proses belajar yang bermuara pada berkembangnya potensi individu sebagai peserta didik (Ristanti et al., 2020). Dari pengertian tersebut tampak bahwa antara belajar dan pembelajaran satu sama lain memiliki keterkaitan substantif dan fungsional.

Pembelajaran IPAS adalah ilmu yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu dalam mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik. Menguasai ilmu pengetahuan dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada. Memiliki pemahaman IPAS merupakan bukti ketika seseorang memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda. Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan (Ghaniem & Yasella, 2017).

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang keluar dari pola berpikir biasa, pemikir kreatif mampu membebaskan diri dari pola dominan yang telah disimpan dalam otak. Pemikir-pemikir kreatif telah mampu mengantarkan manusia kepada peradaban modern seperti saat ini. Kemampuan berpikir kreatif menciptakan peluang pengembangan kepribadian siswa melalui upaya meningkatkan konsentrasi, kecerdasan, dan kepercayaan diri. Berpikir kreatif merupakan kebutuhan primer bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Jamaluddin, 2020).

Model pembelajaran Project Based Learning dapat dipahami sebagai cara mengajar yang membawa siswa mampu mengatasi masalah di atas maka peneliti menaruh minat untuk menelaah mengenai Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Berfikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 128/I Teluk Melintang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik di kelasnya. Penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Arikunto et al., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 128/I Teluk Melintang penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi antara peneliti dan juga guru kelas IV, dimana guru kelas IV bertindak sebagai pelaku tindakan, sedangkan peneliti sebagai observer. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan setiap siklusnya dua kali pertemuan, kedua siklus ini

dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kreatif belajar siswa kelas IV SDN 128/I Teluk Melintang pada mata pelajaran IPAS. Tetapi sebelum memulai tindakan dengan menerapkan siklus nya, peneliti mencari informasi tentang kondisi awal siswa melalui observasi dan angket. Pada pra siklus atau kondisi awal hasil angket kreatif belajar siswa kelas IV menunjukkan persentase 44% dengan kategori cukup. Berdasarkan pra siklus ini, maka peneliti menerapkan Model Project Based Learning dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kreatif belajar siswa.

Setelah menerapkan model Project Based Learning di siklus I adanya peningkatan kreatif belajar siswa dari pada pra siklus tersebut. Pada siklus I kegiatan ini dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Data hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua secara keseluruhan yang dinilai pada pertemuan kedua berkategori terlaksana baik dengan jumlah skor 10 dan persentasenya 66%. Sedangkan hasil observasi aktivitas belajar siswa keseluruhannya berkategori aktif dengan perolehan skor 11 dan persentasenya 73%. Sedangkan dari hasil angket berfikir kreatif belajar siswa yang kreatif dalam belajar ada 6 dari 9 siswa dengan nilai persentasenya 66% berkategori baik. Meskipun sudah tergolong aktif, namun aktivitas belajar siswa harus lebih ditingkatkan lagi karena indikator keberhasilan penelitian belum dapat tercapai semaksimalnya, artinya tindakan harus dilanjutkan ke siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa hal yang kurang maksimal, di antaranya:

- 1) Kurangnya interaksi siswa dengan siswa yang lainnya, dan juga guru dengan siswa, karena perhatian mereka masih sering terbagi dengan teman sekitarnya yang lebih suka bermain.
- 2) Guru kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran maupun menutup pembelajaran karena waktu jam pelajaran sudah habis.

Sehingga dalam pelaksanaan siklus II nanti guru melakukan perbaikan-perbaikan yang terdapat di dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan lagi dari rekomendasi atau saran yang telah direncanakan pada tahap refleksi di siklus I. Pada siklus II data hasil observasi aktivitas guru secara keseluruhan pada pertemuan pertama yang dinilai pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan perolehan jumlah skor 14 dengan persentase 93% memasuki kategori terlaksana sangat baik, kemudian hasil observasi aktivitas belajar siswa dinilai secara keseluruhan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II diperoleh skor 14 dengan persentase 93% memasuki kategori sangat aktif. Selanjutnya data hasil angket berfikir kreatif belajar siswa yang dinilai dari keseluruhan pertemuan pertama dan kedua pada siklus II ialah 8 siswa yang mendapat kemajuan kreatif dalam belajar dari keseluruhan yaitu 9 siswa dengan nilai persentase ialah 88% berkategori baik sekali.

Pelaksanaan tindakan di siklus II ini, selain terjadinya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kreatif belajar siswa, hasil refleksi siklus I yang dihadapi pada siklus II sudah mulai terlihat hasilnya dengan rekomendasi atau saran yang telah direncanakan pada refleksi siklus I. antusiasnya siswa dalam memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran, keaktifan siswa dalam menanggapi pertanyaan dari guru dan juga interaksi guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, begitu pula cara guru yang mengajar membangkitkan semangat siswa menyampaikan materi dengan menerapkan model Project Based Learning dengan sangat efektif dan efisien, mengelola pembelajaran sehingga berjalan dengan semangat dan juga menyenangkan. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, peneliti memutuskan untuk menghentikan siklus karena motivasi belajar siswa sudah meningkat dan dikategorikan baik sekali atau sudah tercapai kriteria keberhasilan, kekurangan-kekurangan pada refleksi siklus I pun mulai teratasi pada

pelaksanaan di siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) secara efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 128/I Teluk Melintang. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya skor observasi aktivitas siswa, hasil angket, dan peningkatan hasil produk siswa dalam setiap siklus. Kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat dilihat dari beberapa indikator yaitu, Fluency (kelancaran berpikir): siswa mampu menghasilkan banyak ide saat menyelesaikan proyek. Flexibility (keluwesan berpikir): siswa mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang. Originality (keaslian): siswa mampu memberikan solusi atau ide-ide unik dan berbeda. Elaboration (perincian): siswa mampu mengembangkan ide awal menjadi lebih lengkap dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulia, S., & Indrawati, I. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. (2020). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 152–159.
- Ghaniem, F. A., & Yasella, M. (2017a). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial*.
- Jamaluddin. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2012, 1042–1045.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Tindakan Kelas : Edisi Revisi*.